

MEMBANGUN PILAR KEILMUAN DALAM PILIHAN KEAHLIAN KHUSUS BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN LUAR BIASA

Oleh : Hermanto)

Abstract

The students awareness of special education to comprehend all subject and skill demand science the first lecture is the important and urgent thing. Student's awareness to the professional scientific demand should be built early in the first semester. After comprehending all scientific pillar. So, in further to build the awareness to comprehend and master the specialty of scientific pillars according to the optioned skill cluster such as specialty of blindness, deafness, mentally retarded, and etc. By comprehending and realizing all its scientific construct since in the early lecture and matering those specialty pillars, it's expected that students can choose and plan the study well. Eventually, the students are able to find the construction among subjects in building skill, consequencey, development demand, and challenge of it's application in the field. So, it's very possible for special education student to be more professional after passing as the teacher's demand right now.

Keyword: Scientific Pillar, Skill of Special Education

Pendahuluan

Kedepan tantangan profesionalisme guru akan semakin menjadi tuntutan kebutuhan. Hal ini tentu seiring dengan digulirkannya kebijakan pemerintah tentang badan layanan umum. Lembaga pendidikan sebagai salah satu badan layanan umum, tentu akan mudah diakses oleh siapapun terutama yang terkait dengan kualitas pembelajaran untuk para peserta didiknya. Sekolah yang baik tentu akan menjadi pilihan dan sekolah yang kurang baik tentu akan semakin ditinggalkan. Untuk itu, kini sekolah semakin berlomba-lomba bagaimana meningkatkan peringkat sekolah juga meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pembelajaran, kualitas pembelajaran terutama proses belajar mengajar. Dengan kemajuan teknologi, tidak saja proses belajar mengajar akan digantikan dengan teknologi namun proses belajar mengajar nantinya akan mudah dipantau dan diakses oleh siapapun termasuk orang tua siswa. Dengan demikian komplain dari pihak orang tua siswa (*stakeholder*) yang tidak puas dengan kualitas pembelajaran akan sangat mungkin sering dihadapi guru atau pihak sekolah. Sebaliknya, sekolah atau guru yang berkualitas akan sering mendapatkan pujian, hadiah, bahkan tawaran memberikan les privat ataupun materi tambahan di luar jam dari orang tua siswa.

Untuk mencapai guru profesional sebagaimana di atas, tidak saja akan

didapatkan secara tiba-tiba namun akan sangat bagus apabila dibangun sejak mahasiswa. Bagaimana sejak awal mahasiswa telah menyadari pentingnya kesungguhan belajar dalam ilmu atau jurusan yang digeluti. Begitu pula bagaimana mahasiswa sejak awal telah memiliki arah kemana keahlian profesionalisme keilmuan yang digelutilah nantinya akan dilabuhkan. Bagaimana mahasiswa sejak awal telah memiliki strategi untuk mencapai sukses studi dalam keilmuan yang ditekuni. Berbagai pertanyaan itu nampaknya tidak banyak kita temukan pada sebagian besar mahasiswa kita saat ini. Betapa banyak mahasiswa yang belum paham tentang bangun ilmunya dan belum mampu membangun pilar-pilar keilmuan dari berbagai matakuliah yang telah ditempuhnya. Seakan yang penting, berbagai matakuliah tersebut telah ditempuh dan telah lulus. Tetapi bagaimana merangkai menjadi satu puzzle keilmuan baru sebagai satu arah pengembangan profesi nampaknya belum banyak terjadi. Inilah yang menjadi suatu keprihatinan kita saat ini. Kalau ini yang selalu terjadi bagaimana mungkin mahasiswa akan dapat menyusun piramida keilmuannya yang ditempuh dalam tiap tangga semester menjadi suatu bangun yang manis.

Kondisi inilah yang harus segera disadari oleh adik-adik mahasiswa, sejak awal kuliah mereka harus berupaya mengenali dan memahami berbagai matakuliah yang akan ditempuhnya. Mahasiswa wajib mengenali semua matakuliah yang harus ditempuh sejak semester pertama hingga penyusunan tugas akhir skripsi. Ruang inilah yang harus segera kita isi untuk mengenalkannya, paling tidak mahasiswa wajib diperkenalkan dengan kurikulum keilmuan yang ditekuninya. Mahasiswa perlu diperkenalkan dengan kompetensi, bangun keilmuan, filosofi, strategi perkuliahan, cara belajar antara teori dan praktik, arah profesi dan juga tantangan dan pengembangannya sejak awal mereka masuk kuliah. Dengan memahami tuntutan akhir dari sebuah keilmuan sesuai dengan jurusan yang dipilih merupakan modal untuk sukses studi seorang mahasiswa. Dengan memahami tuntutan tersebut bagaimana mahasiswa mampu merencanakan studinya dengan baik. Tentu akhirnya mahasiswa dapat merencanakan pengambilan matakuliah di setiap semester dengan benar. Begitu pula mahasiswa akan lebih memahai ada tidaknya mata kuliah prasyarat sebelum mengambil matakuliah di atasnya, dan sebagainya.

Apabila dicermati lebih mendalam mengenai kurikulum jurusan pendidikan luar biasa, ada perbedaan mendasar dengan kurikulum lainnya walaupun sama-sama untuk memperoleh gelar sarjana. Untuk itu mahasiswa pendidikan luar biasa tidak saja harus mengenali kurikulum dan matakuliah dari awal hingga semester akhir. Hal penting yang harus disadari dan direncanakan mahasiswa jurusan pendidikan luar biasa adalah adanya matakuliah pilihan kekhususan sebagai suatu keahlian yang akan dikembangkan. Paling tidak sejak semester empat mahasiswa harus sudah mengambil matakuliah yang mengarah kekhususan yaitu apakah akan mengambil kekhususan pendidikan anak tunanetra, pendidikan anak tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak berbakat atau pendidikan anak berkesulitan belajar spesifik. Pilihan kekhususan tersebut akan terus berlanjut dan saling terkait hingga mahasiswa praktik lapangan dan menyusun tugas akhir skripsi. Pilihan kekhususan ini harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan sedapat mungkin diikuti dengan pengembangan pilar-pilar keahlian sebagai suatu pengkonstruknya. Dengan memahami konstruk yang mendasari kekhususan tersebut inaka mahasiswa akan memiliki dasar atau fondasi yang kuat sehingga dapat mengikuti tuntutan dan tantangan jaman termasuk tuntutan profesional.

Struktur Kurikulum Pendidikan Luar Biasa

Kurikulum pendidikan luar biasa terus dikembangkan untuk memenuhi tuntutan jaman dan kompetensi yang diharapkan. Sebagaimana disebutkan dalam kurikulum Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (dalam Profil PLB, 2007:1) bahwa Jurusan PLB menyelenggarakan pendidikan sarjana (S1) untuk mendidik lulusan yang memiliki kompetensi; (1) memberikan layanan dan pengembangan pendidikan bagi anak penyandang kelainan atau berkebutuhan khusus di lembaga pendidikan umum dan khusus yang diselenggarakan pemerintah dan atau masyarakat, (2) melaksanakan profesionalitas guru anak berkebutuhan khusus/anak berkelainan yang menguasai kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional sesuai dengan peraturan serta kebutuhan masyarakat, (3) memberikan layanan terapi wicara, terapi okupasi, terapi bermain, terapi psikologis, terapi fisiologis, serta mampu mengembangkan media dan sarana terapi yang dibutuhkan anak berkelainan/anak berkebutuhan khusus, (4)

mengelola atau memmanage sistem pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus baik sebagai administrator, supervisor, serta sebagai pemimpin di suatu lembaga, (5) memberikan layanan konseling, layanan sosial, layanan rehabilitasi bagi anak berkebutuhan khusus beserta keluarga dan lingkungan mereka, dan (6) melakukan penelitian untuk penemuan dan pengembangan model pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Dari kompetensi yang diharapkan itulah maka kurikulum PLB selalu dibenahi dan disempurnakan untuk mengikuti tuntutan dan perkembangan yang ada. Sebagaimana mengacu pada keputusan Mendiknas nomor 232/U/2002 dan 045/U/2002, maka isi kurikulum PLB disusun berdasarkan kaidah yang ada meliputi Matakuliah Pengembangan Pribadi (MPP), Matakuliah Keahlian dan Keterampilan (MKK), Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB), dan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Dari masing-masing isi kelompok atau rumpun matakuliah tersebut akhirnya dikembangkan lagi ke dalam masing-masing jenis matakuliah yang ada sebagaimana untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan di atas. Untuk itu, tentu dalam masing-masing kelompok matakuliah memiliki sebaran jumlah matakuliah dan sistem kredit semester yang berbeda-beda. Hal ini tentu disesuaikan dengan luasan cakupan dari masing-masing isi kurikulum yang dipersyaratkan tersebut. Sebaran matakuliah tersebut tentu sampai pada matakuliah kuliah kerja nyata ataupun skripsi.

Sebagaimana untuk derajat sarjana strata satu bahwa jumlah satuan kredit semester yang harus ditempuh minimal 144 sks, begitu pula di jurusan PLB maka jumlah sks minimal yang harus ditempuhpun sebanyak 144 sks yang tersebar dalam delapan semester. Pada semester pertama, tentu mahasiswa akan mendapatkan paket secara bersamaan dengan mahasiswa lainnya. Begitu pula dalam semester dua, tiga, empat dan seterusnya masing-masing matakuliah tersebut telah dikemas dalam paket-paket perkuliahan per semester. Hanya bedanya ketika disemester dua dan selanjutnya tentu paket-paket tersebut tidak lagi diambil secara bersamaan antar sesama mahasiswa, namun sudah ada yang mengambil jatah paket lebih banyak tergantung dari nilai disemester sebelumnya ataupun tergantung dari perencanaan studi masing-masing. Sebagaimana kurikulum di jurusan PLB yang masih berlaku sampai saat ini, hal penting yang harus disadari oleh mahasiswa adalah adanya

matakuliah pilihan kekhususan yang dimulai sejak disemester keempat ini. Perhatian akan adanya pilihan kekhususan hendaknya tidak hanya di sadari setelah akan memasuki semester keempat saja, namun alangkah baiknya bila mahasiswa telah memiliki orientasi pilihan jauh-jauh sebelum akan menginjak disemester keempat.

Dalam struktur kurikulum pendidikan luar biasa, dalam matakuliah keahlian berkarya dapat dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu matakuliah keahlian berkarya (PLB Umum), matakuliah keahlian berkarya (PLB Khusus), dan matakuliah perilaku berkarya. Dalam matakuliah berkarya yang umum terdapat 34 matakuliah yang sifatnya memberikan dasar-dasar keilmuan bagi seorang mahasiswa PLB, sedangkan dalam matakuliah keahlian berkarya yang khusus terdapat pilihan-pilihan matakuliah keahlian seperti pendidikan anak tunanetra, pendidikan anak tunarungu, dan sebagainya. Dalam matakuliah kekhususan tersebut masing-masing terdiri dari empat matakuliah. Adapun untuk matakuliah perilaku berkarya sebagai pendukung kemampuan atau ketrampilan diri mahasiswa terdapat sembilan matakuliah. Namun demikian dari sembilan matakuliah tersebut matakuliah praktik kerja jurusan, tunamajemuk, dan matakuliah komprehensif, sangat jarang ditempuh oleh mahasiswa PLB. Tentu saja dari kelompok matakuliah tersebut juga didistribusi dalam daftar matakuliah disetiap semester hingga semester ke delapan. Distribusi matakuliah didasarkan pada landasan keilmuan, teori-teori pengembangan, dan pematapan aplikasi.

Keahlian Kekhususan dalam Kurikulum PLB

Untuk sampai mendapatkan gelar sarjana dalam bidang pendidikan luar biasa, maka mahasiswa pendidikan luar biasa harus menempuh sedikitnya 144 sks. Sebagaimana tercantum dalam kurikulum pendidikan luar biasa, bahwa seorang mahasiswa reguler dalam hal ini bukan program kelanjutan studi maka sejak semester keempat harus mengambil matakuliah kekhususan. Sebagaimana dalam kurikulum pendidikan luar biasa (2007:9) bahwa matakuliah pilihan kekhususan yang ditawarkan ada tujuh yaitu; 1) pendidikan anak tunanetra, 2) pendidikan anak tunarungu, 3) pendidikan anak tunagrahita, 4) pendidikan anak tunadaksa, 5) pendidikan anak tunalaras, 6) pendidikan anak berbakat, dan 7) pendidikan anak berkesulitan belajar spesifik. Dari berbagai matakuliah pilihan yang ditawarkan

tersebut, maka mahasiswa hanya diperbolehkan mengambil satu pilihan. Untuk itu pengambilan pilihan tersebut tentunya harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian mereka menyadari dan memahami mengapa memilih kekhususan itu bukan yang ini, dan sebaliknya. Setidaknya bila mereka memahami arah, tujuan, dan konsekuensi sebelumnya maka mereka dapat merencanakan studi dan merencanakan profesi dengan sebaik-baiknya terutama penguasaan pilar-pilar yang mendasari kekhususan keahlian yang dipilihnya.

Matakuliah pilihan kekhususan yang ditawarkan di jurusan pendidikan luar biasa ada tujuh. hal ini terkait dengan lapangan kerja yang nantinya akan digeluti oleh alumni baik di sekolah luar biasa ataupun di sekolah reguler atau sekolah umum. Selain itu tujuh pilihan kekhususan tersebut tentu terkait dengan ketersediaan sumberdaya pendidik yang ada di jurusan. Sesuai dengan pilihan kekhususan yang ada maka berikut ini akan diuraikan sedikit rentang pilihan-pilihan kekhususan yang mulai ditempuh disemester empat tersebut. *Pertama*, pendidikan anak tunanetra adalah layanan pendidikan yang diberikan kepada anak yang mengalami gangguan daya penglihatannya, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun telah diberi pertolongan dengan alat-alat bantu khusus masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Karakteristik atau ciri-ciri yang menonjol dari anak tunanetra adalah tidak mampu melihat, dan tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter karena kerusakan nyata pada kedua bola mata. Untuk mendukung pendidikan anak tunanetra maka matakuliah pilihan yang ditawarkan adalah braille lanjut, optalmologi, orientasi mobilitas dan orthodidaktik tunanetra.

Kedua, pendidikan anak tunarungu adalah pendidikan yang diberikan untuk anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar tetapi masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak tunarungu semakin berat tingkat ketunarunguannya maka semakin menuntut keahlian bagi pendidik atau guru yang mendidiknya. Layanan pendidikannya menuntut fasilitas dan metodik yang lebih khusus. Dalam kelompok tunarungu termasuk didalamnya anak yang mengalami gangguan komunikasi yaitu anak yang mengalami kelainan wicara seperti kelainan artikulasi atau pengucapan, atau kelancaran bicara, yang

mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Untuk mendukung kemampuan sebagai calon pendidik untuk anak tunarungu maka matakuliah pilihan kekhususan yang ditawarkan adalah matakuliah audiologi, bina wicara dan persepsi bunyi, komunikasi total, dan ortodidaktik tunarungu.

Ketiga, pendidikan anak tunagrahita adalah pendidikan yang diperuntukan bagi anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus. Anak tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus yang paling banyak populasinya dan paling mudah kejumpai di masyarakat pada umumnya. Anak tunagrahita ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu anak tunagrahita mampu didik, mampu latih dan mampu rawat. Tentu dari ketiganya yang paling berat adalah yang mengalami tunagrahita mampu rawat. Mahasiswa atau lulusan PLB tentu lebih banyak diarahkan untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak tunagrahita mampu didik dan mampu latih, walaupun tidak menutup kemungkinan akan menangani anak yang mengalami tunagrahita mampu rawat. Untuk memperoleh keahlian dalam kekhususan pendidikan anak tunagrahita maka matakuliah pilihan yang ditawarkan adalah matakuliah psikiatri anak, anatomi otak dan vertebrata, bina diri dan bina gerak, dan ortodidaktik tunagrahita.

Keempat, pendidikan anak tunadaksa adalah pendidikan yang diperuntukan bagi anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak yaitu tulang, sendi, dan otot, serta syaraf sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak tunadaksa jenisnya sangat banyak dan saat ini yang sering kita temukan adalah tunadaksa jenis cerebral palsy dan poliomyelitis. Karakteristik tunadaksa adalah anggota gerak tubuh kaku, lemah, lumpuh, kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur atau tidak terkendali), terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap, tidak sempurna, lebih kecil dari biasa, dan terdapat cacat pada alat gerak. Intinya tunadaksa lebih disebabkan oleh adanya kelainan atau ketidakberfungsian dari otot, sendi, rangka dan syaraf baik sebagian atau keseluruhan sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus. Untuk mendukung keahlian dalam memberikan layanan pendidikan anak tunadaksa maka matakuliah pilihan keahlian

yang ditawarkan adalah dasar orthopedi, anatomi otak dan vertebrata, bina gerak dan aksesibilitas, dan ortodidaktik tunadaksa.

Kelima, pendidikan anak tunalaras yaitu pendidikan yang diarahkan dan diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pada umumnya, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungannya. Anak tunalaras atau juga sering disebut sebagai anak dengan gangguan emosi dan perilaku. Anak-anak ini memerlukan layanan pendidikan secara khusus dan gurunya pun memerlukan keahlian atau ketrampilan khusus. Karakteristik umum anak tunalaras adalah bersikap membangkang, mudah terangsang emosinya atau emosional, sering melakukan tindakan agresif, merusak, mengganggu, dan sering bertindak melanggar norma sosial atau norma susila atau hukum. Matakuliah keahlian yang ditawarkan untuk mendukung keahlian ini adalah matakuliah patologi sosial, kriminologi, binadiri dan sosial, dan ortodidaktik tunalaras.

Keenam, pendidikan anak berbakat adalah layanan pendidikan yang diperuntukan bagi anak yang memiliki potensi kecerdasan atau inteligensi, kreativitas tinggi, dan tanggungjawab terhadap tugas atau *task commitment* di atas anak-anak seusianya atau anak normal, sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata, memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Dalam perkembangannya anak berbakat ini, tidak hanya dalam bakat akademik semata-mata namun semakin disadari bahwa keberbakatan tersebut juga meliputi bakat-bakat non akademik. Pendidikan anak berbakat tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi mahasiswa PLB yang akan memilih sebagai suatu keahlian. Hal ini karena tantangan dari si anak tentu lebih besar dibandingkan dengan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus lainnya. Untuk mendukung kemampuan mahasiswa memiliki kompetensi dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berbakat maka matakuliah keahlian yang ditawarkan sebagai matakuliah pilihan kekhususan adalah metodologi pembelajaran anak berbakat, bina kreativitas, asesmen keberbakatan, kebijakan dan manajemen pendidikan anak berbakat.

Ketujuh, pendidikan anak berkesulitan belajar spesifik yaitu pendidikan

yang diberikan kepada anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika. Anak berkesulitan belajar spesifik dapat berupa kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia), atau kesulitan belajar berhitung (diskalkulia), sedangkan mata pelajaran lain tidak mengalami kesulitan yang berarti. Anak yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) maka perkembangan kemampuan membacanya terlambat, kemampuan memahami isi bacaan rendah, dan kalau membaca sering banyak salah. Anak yang mengalami kesulitan belajar menulis (disgrafia) yaitu kalau menyalin tulisan sering terlambat selesai. Anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung (diskalkulia) adalah mereka yang sulit membedakan tanda-tanda operasi hitung, sering salah membilang dengan urut, sering salah membedakan angka, sulit membedakan bangun-bangun geometri. Untuk mendukung kemampuan mahasiswa PLB yang mengambil kekhususan pilihan pendidikan anak berkesulitan belajar spesifik, maka matakuliah yang ditawarkan adalah kebutuhan sosiopsikologis, kesulitan belajar akademik, kesulitan perkembangan, dan ortodidaktik berkesulitan belajar spsesifik.

Disamping yang tujuh tersebut di atas, sebenarnya di lapangan saat ini sedang marak adanya pendidikan untuk anak autisme. Namun demikian pendidikan anak autisme sampai saat ini belum menjadi salah satu pilihan kekhususan yang ditawarkan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Anak autisme adalah anak yang mengalami kelainan tumbuh kembang yang ditandai dengan tidak adanya kontak dengan orang lain dan asyik dengan dunianya sendiri. Mereka tidak tuli dan tidak tunawicara, mereka juga belum tentu berintelengensi rendah. Adanya keterlambatan dalam perolehan berbahasa dan perilaku bahasanya yang demikian maka dikatakan bahasanya "bahasa planet". Selain itu anak autisme juga mengalami gangguan komunikasi, berperilaku khusus, dan gangguan interaksi sosial. Anak autisme di Indonesia mencuat atau banyak dibicarakan baru diera 90an. Pendidikan untuk anak autisme di Indonesia saat ini banyak bermunculan sehingga relatif mudah menemukan sekolah untuk anak autisme. Sekolah untuk anak autisme di Indonesia kebanyakan didirikan oleh para orangtua yang kebetulan memiliki anak atau anggota keluarga yang diindikasikan sebagai autis.

Membangun Pilar Keilmuan Kekhususan PLB

Berbagai daftar matakuliah yang ada dalam satu jurusan dan harus ditempuh per semester tentu merupakan suatu konstruk untuk menjadikan seorang calon sarjana memiliki keilmuan dan wawasan yang mumpuni. Konstruk keilmuan tersebut tidak akan terangkai dengan sendirinya bagaikan satu keutuhan puzzle yang lebih memberikan makna atau gestalt. Walaupun keseluruhan matakuliah tersebut telah diambil dan telah lulus semua mata kuliah namun apabila mahasiswa belum dapat merangkai berbagai matakuliah yang telah ditempuh menjadi satu kesatuan makna maka belum akan memberikan sesuatu yang lebih berarti. Itulah tantangan mahasiswa, karena tidak mungkin dosen pengampu satu matakuliah akan secara detail menjelaskan hubungan antara matakuliah yang satu dengan lainnya, dan inilah tugas mahasiswa. Sebagaimana disebutkan di atas dalam konstruk matakuliah pendidikan luar biasa bahwa matakuliah disusun dengan berdasarkan berbagai pertimbangan. Tentu tidaklah mungkin semua matakuliah akan diselesaikan dalam satu semester, namun demikian tentu dapat ditebak bahwa matakuliah yang ditawarkan disemester awal tentu dimaksudkan untuk mendasari membekali kemampuan atau keahlian berikutnya.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa antara matakuliah yang satu dengan lainnya merupakan bagian-bagian puzzle keilmuan yang akan mengkonstruksi menjadi seorang sarjana pendidikan luar biasa. Konstruk keilmuan tersebut dimulai sejak mahasiswa mengambil matakuliah disemester pertama. Semester pertama hingga ketiga merupakan waktu yang sangat penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan wawasan mengenai pendidikan luar biasa. Matakuliah disemester pertama hingga ketiga merupakan dasar-dasar untuk menjadi pijakan dalam pengambilan kekhususan selanjutnya. Matakuliah dalam semester ini baik yang langsung berkaitan dengan pengenalan anak berkebutuhan khusus ataupun matakuliah pendukung seperti matakuliah pendidikan agama, bimbingan konseling, logika, bahasa Inggris, pendidikan Pancasila, pengantar ilmu pendidikan, manajemen pendidikan, psikologi umum, logika, teknologi informasi, perkembangan peserta didik, statistika, epistemologi, pendidikan kewarganegaraan, psikologi pendidikan, sosioantropologi pendidikan, dan pendidikan sosial.

Mengenai matakuliah dasar-dasar keilmuan yang langsung bersentuhan

dengan penguasaan pengetahuan tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus sebagai satu kompetensi lulusan pendidikan luar biasa adalah matakuliah ortopedagogik umum 1, anatomi fisiologi dan genetika, pediatri, ortopedagogik umum 2, psikologi anak luar biasa, neurologi, pengantar braille, sensomotorik, psikiatri, pendidikan anak tunanetra, pendidikan anak tunarungu, pendidikan anak tunagrahita. Matakuliah dasar-dasar penguasaan pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus dilanjutkan di semester empat yaitu pendidikan anak tunadaksa, pendidikan anak tunalaras, pendidikan anak berbakat, dan pendidikan anak berkesulitan belajar spesifik. Untuk dapat menambah wawasan mahasiswa maka disemester keempat juga diberikan matakuliah asesmen pendidikan luar biasa, teknologi pendidikan luar biasa, fisioterapi dan artikulasi. Untuk itu selanjutnya dalam penguasaan kekhususan maka mulai semester keempat mulai diberikan pilihan untuk mengambil matakuliah kekhususan sesuai dengan pilihan mahasiswa. Pilihan tersebut sebagai kelanjutan dari keahlian 1) pendidikan anak tunanetra, 2) pendidikan anak tunarungu, 3) pendidikan anak tunagrahita, 4) pendidikan anak tunadaksa, 5) pendidikan anak tunalaras, 6) pendidikan anak berbakat, dan 7) pendidikan anak berkesulitan belajar spesifik.

Sebagaimana subjudul di atas tentang membangun pilar keilmuan kekhususan PLB, maka mahasiswa yang sudah duduk di semester keempat harus mulai memahami pilar-pilar keilmuan yang harus dikuasai ketika mengambil satu pilihan kekhususan. Sebut saja seorang mahasiswa yang mengambil kekhususan pendidikan anak tunanetra, maka selayaknya mahasiswa memahami berbagai matakuliah inti yang harus dikuasai. Bagi mahasiswa yang mengambil kekhususan pendidikan anak tunanetra maka penguasaan materi kuliah ophthalmologi, braille lanjut, orientasi mobilitas, dan ortodidaktik tunanetra mestinya lebih unggul dibandingkan mahasiswa lain yang tidak mengambil kekhususan ini. Mahasiswa juga dapat membangun pilar diantara keempat materi kuliah ini sebagai satu kesatuan yang memperkokoh keahlian. Bagi mahasiswa yang mengambil kekhususan pendidikan anak tunarungu maka penguasaan materi kuliah audiologi, komunikasi total, bina persepsi bunyi dan irama, serta ortodidaktik tunarungu mestinya dibangun menjadi satu pilar keilmuan sehingga memperkaya keahlian pendidikan anak tunarungu. Dengan demikian seorang mahasiswa PLB yang mengambil kekhususan pendidikan anak tunarungu

akan lebih unggul dalam penguasaan pendidikan anak tunarungu dibanding lainnya.

Membangun pilar-pilar keahlian kekhususan inilah yang sudah semestinya harus disadari dan dibangun oleh mahasiswa PLB ketika sudah menjatuhkan pilihan pada salah satu kekhususan yang ditawarkan terutama ketika sudah disemester keempat. Dengan dimilikinya kemampuan yang didasari dari membangun pilar keilmuan dan adanya kesungguhan untuk memiliki kemampuan keilmuan yang unggul dibandingkan dengan mahasiswa lain yang tidak mengambil kekhususan tersebut tentu akan menjadi pembeda yang sangat berarti diantara mahasiswa yang mengambil kekhususan yang ada –dalam hal ini tujuh pilihan kekhususan tersebut-. Hal ini tentu akan menjadikan citra positif bagi mahasiswa pendidikan luar biasa dan tentu akan berdampak ketika mereka nanti lulus dan bekerja dalam bidang ilmu sebagaimana yang telah dipilih, dikembangkan dan digeluti sejak masih menjadi mahasiswa. Budaya inilah yang harus selalu dibangun di kalangan mahasiswa pendidikan luar biasa sehingga dengan mengambil kekhususan tersebut mahasiswa memang benar-benar memiliki sesuatu yang lain yang layak diandalkan dan berbeda antara yang satu dengan lainnya.

Penutup

Membangun kesadaran mahasiswa jurusan pendidikan luar biasa sejak awal kuliah untuk tahu batang tubuh keilmuan yang harus dikaji dan dipelajari dari *start* hingga *finish* sebagai satu kesatuan bangun profesional keilmuan merupakan hal penting dan sangat mendasar. Untuk memahami keutuhan 'gestalt' keilmuan tersebut tentu harus ditanamkan sejak awal mahasiswa mulai kuliah. Sesudah mereka memahami keseluruhan bangun keilmuan maka langkah selanjutnya adalah membangun kesadaran untuk paham dan menguasai pilar-pilar kekhususan keilmuan sesuai dengan rumpun keahlian yang dipilih seperti kekhususan tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan sebagainya. Dengan menyadari dan menguasai pilar-pilar kekhususan tersebut harapannya mahasiswa dapat menemukan titik-titik simpul materi, sumbangannya dalam membangun keahlian, konsekuensi, pengembangannya dan bagaimana tantangan aplikasinya di lapangan. Dengan demikian mahasiswa sejak awal sudah diarahkan untuk berfikir mengenai tuntutan dan konsekuensi dari

bidang kekhususan yang dipilih selama mereka akan menempuh perkuliahan. Untuk itu membangun kesadaran ini, sesungguhnya dapat dimulai dari kegiatan pengenalan akademik saat mahasiswa ospek ataupun disisip-sisipkan dalam perkuliahan terutama disemester pertama. Dalam hal ini bisa dikaitkan dengan perencanaan studi dan dimasukan dalam salah satu tugas dalam matakuliah seperti dalam matakuliah manajemen pendidikan ataupun lainnya yang sekiranya relevan.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2007. *Panduan Kurikulum Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2007*. Yogyakarta: Jurusan PLB FIP UNY
- Anonim, 2004. *Kurikulum Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2002*. Yogyakarta: FIP UNY
- Ekodjatmiko Soekarso. 2006. *Kebijakan dan Program Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat PSLB.
- Hallahan & Kauffman.1988. *Exceptional Children (Introduction to Special Education*. London: Prentice Hall.
- Mudjito. 2004. *Kebijakan dan Program Direktorat Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat PLB.
- Mulyono Abdurrahman. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud.